

## KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SEGIEMPAT DITINJAU DARI *SELF-CONFIDENCE*

Angelica Ona Ernitasari\*<sup>1</sup>, Susanto<sup>2</sup>, Lela Nur Safrida<sup>3</sup>, Sunardi<sup>4</sup>, Ervin  
Oktavianingtyas<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegalboto Jember 68121, Indonesia  
\*angelicaona1@gmail.com

Diterima: 26 Mei, 2022; Disetujui: 22 Juli, 2022

### Abstract

The purpose of this study was to describe the creative thinking skills of class VIII SMPN 11 Jember students by paying attention to students' self-confidence in solving rectangular problems. The type of research is descriptive qualitative research. The research subjects were 30 students. Methods of collecting data using questionnaires, tests, and interviews. The instruments used are self-confidence questionnaires, creative thinking skills test questions, and interview guidelines. Students' creative thinking skills are needed when learning activities. Creative thinking skills are skills in creating a new idea that can be combined into something new and relatively different from previously existing ideas and can be used to solve a problem with the indicators used, namely fluency, flexibility, originality, and elaboration. Students' self-confidence is measured by paying attention to indicators, namely believing in their own abilities, acting positively in dealing with problems, acting independently in making decisions, having a positive self-concept, and being brave in expressing opinions. The data analysis method used is the questionnaire method, the test method, and the interview method. The results obtained from this study are students with low self-confidence have low achievement on all indicators of creative thinking skills, students with moderate self-confidence have high achievement on indicators of fluency and flexibility indicators. Students with high self-confidence have high achievement on all indicators of creative thinking skills.

**Keywords:** Creative Thinking Skills, Self-Confidence, Quadrilateral

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMPN 11 Jember dengan memperhatikan *self-confidence* siswa dalam menyelesaikan masalah segiempat. Jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan wawancara. Instrumen yang digunakan angket *self-confidence*, soal tes keterampilan berpikir kreatif, dan pedoman wawancara. Keterampilan berpikir kreatif siswa sangat dibutuhkan ketika kegiatan pembelajaran. Keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan dalam menciptakan suatu gagasan baru yang dapat dikombinasikan menjadi sesuatu yang baru dan relatif berbeda dengan gagasan yang sudah ada sebelumnya serta dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan indikator yang digunakan yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. *Self-confidence* siswa diukur dengan memperhatikan indikator yaitu percaya atas kemampuan diri sendiri, bertindak positif dalam menghadapi masalah, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani dalam mengemukakan pendapat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode angket, metode tes, dan metode wawancara. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah siswa dengan *self-confidence* rendah memiliki ketercapaian rendah pada semua indikator keterampilan berpikir kreatif, siswa dengan *self-confidence* sedang memiliki ketercapaian tinggi pada indikator kelancaran dan indikator keluwesan. Siswa dengan *self-confidence* tinggi memiliki ketercapaian tinggi pada semua indikator keterampilan berpikir kreatif.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berpikir Kreatif, *Self-Confidence*, Segiempat

**How to cite:** Ernitasari, A. O., Susanto, S., Safrida, L. N., Sunardi, S., & Oktavianingtyas, E. (2022). Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Segiempat ditinjau dari *Self-Confidence*. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (5), 1231-1242.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia dapat berkembang serta sebagai proses untuk pendewasaan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Safrida et al. (2015) bahwa pendidikan adalah proses yang dilalui oleh individu untuk menuju pendewasaan baik secara kecerdasan maupun secara moral. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan pembaharuan dalam pendidikan sangat diperlukan.

Salah satu pembelajaran yang dapat berperan untuk meningkatkan mutu kualitas dari suatu pendidikan yaitu dengan pembelajaran matematika (Roikhan et al., 2021). Menurut Irbah et al. (2018) matematika adalah ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam disiplin ilmu dikarenakan dapat mendasari perkembangan dari suatu teknologi modern. Sejalan dengan pendapat Aini et al. (2018) bahwa integral dari pendidikan nasional yaitu pembelajaran matematika oleh karena itu pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Keterampilan berpikir kreatif siswa sangat dibutuhkan ketika kegiatan pembelajaran. Ketika berpikir kreatif maka akan muncul kreativitas, oleh karena itu terdapat hubungan keterkaitan antara berpikir logis dengan berpikir divergen yang bertujuan untuk menciptakan hal yang baru (Mufidah, 2014). Berpikir kreatif dapat didefinisikan sebagai kegiatan psikis setiap individu yang berhubungan dengan sudut pandang mereka untuk berpikir secara terbuka guna mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya serta mengintegrasikannya agar mendapatkan solusi penyelesaian baru yang unik dan beragam.

Keterampilan berpikir kreatif siswa akan dapat berkembang secara optimal ketika mereka memiliki *self-confidence* yang baik. Halo tersebut sejalan dengan pendapat Herawati et al. (2019) yang menjelaskan bahwa berpikir kreatif dan *self-confidence* memiliki suatu hubungan keterkaitan. Tolak ukur sumber daya manusia dapat dikatakan berkualitas dapat dilihat dari salah satu aspek kepribadiannya yaitu dari tingkat kepercayaan diri atau *self-confidence* (Eviliasani et al., 2018). Salah satu faktor afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah *self confidence* (Roikhan et al., 2021).

*Self-confidence* adalah keadaan mental positif dari individu yang mampu mengendalikan diri dalam penilaian terhadap diri sendiri dan lingkungan sehingga merasa leluasa dalam menjalani suatu kegiatan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Trisnawati et al., 2018). *Self-confidence* adalah kepercayaan atas diri sendiri yang berdasarkan pada cara pandang individu terhadap konsep diri (Rakhmat, 2000; Hendriana, 2014). Berdasarkan pada beberapa pendapat yang sudah dijelaskan diatas mengenai *self-confidence* maka dapat dikatakan bahwa *self-confidence* adalah sudut pandang setiap individu terhadap konsep diri untuk yakin atas potensi diri yang dimiliki guna mencapai tujuan yang diinginkan dan dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab serta tidak mudah putus asa meskipun terdapat banyak

tantangan dalam mencapainya. *Self-confidence* siswa dapat diukur dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu dicapai yaitu: percaya terhadap kemampuan diri sendiri, bertindak positif dalam menghadapi masalah, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani dalam mengemukakan pendapat.

Keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dianalisis dengan memberikan persoalan dengan materi segiempat (Eviliasani et al., 2018). Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Yuliawati & Roesdiana (2019) mengenai analisis berpikir kreatif siswa pada materi segiempat menunjukkan bahwa indikator berpikir kreatif berada pada kategori yang berbeda. Banyak permasalahan dan benda-benda di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi segiempat. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menggunakan materi segiempat.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, maka peneliti ingin menganalisis keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah segiempat dengan memperhatikan tingkat *self-confidence* siswa. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Segiempat Ditinjau dari *Self-Confidence*”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket *self-confidence*, soal tes keterampilan berpikir kreatif, dan pedoman wawancara. Validasi instrumen pada penelitian ini dilakukan pada soal tes keterampilan berpikir kreatif dan pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan angket *self-confidence* yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Eviliasani et al. (2018) yang terdiri dari 30 pernyataan. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa dari masing-masing klasifikasi *self-confidence* yaitu *self-confidence* rendah, *self-confidence* sedang, dan *self-confidence* tinggi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket, tes, dan wawancara.

Kegiatan penelitian diawali dengan menyiapkan angket *self-confidence*, pembuatan soal tes keterampilan berpikir kreatif dan pedoman wawancara. Setelah penyusunan instrumen penelitian selesai maka dilanjutkan dengan validasi instrumen penelitian yang dilakukan oleh dua orang dosen Pendidikan Matematika Universitas Jember dan satu orang guru matematika di SMPN 11 Jember. Validasi instrumen yang dilakukan mendapatkan nilai rata-rata total ( $V_a$ ) secara berturut-turut yaitu 3,7 dan 3,72, sehingga instrumen penelitian yang digunakan sudah valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 Februari 2022 – 12 Maret 2022 yang dilakukan dengan cara memberikan angket *self-confidence* dan soal tes keterampilan berpikir kreatif kepada seluruh siswa lalu dilanjutkan dengan kegiatan wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis data yang dihasilkan dari data hasil angket, tes dan wawancara. Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa dengan berdasarkan klasifikasi *self-confidence*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Langkah pertama yang dilakukan pada penelitian yaitu pengambilan data dengan angket *self-confidence*. Hasil angket *self-confidence* yang diberikan kepada siswa kelas VIII F di SMPN 11 Jember disajikan pada diagram 1 berikut:



**Gambar 1.** Hasil Angket *Self-Confidence*

Berdasarkan diagram 1 diatas, *self-confidence* siswa diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: *self-confidence* rendah, *self-confidence* sedang, dan *self-confidence* tinggi. Jumlah siswa yang diberikan angket *self-confidence* yaitu 30 siswa. Hasil dari klasifikasi *self-confidence* siswa dari 30 siswa terdapat 12 siswa dengan *self-confidence* rendah, 15 siswa dengan *self-confidence* sedang, dan 3 siswa dengan *self-confidence* tinggi.

Keterampilan berpikir berpikir kreatif siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator berpikir kreatif yaitu: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Adapun pendapat Hendriana et al. (2017) yang menjelaskan mengenai aspek yang digunakan untuk menilai keterampilan berpikir kreatif yaitu pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Indikator dan Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif

Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif	Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif
Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Siswa menyampaikan ide, gagasan, dan solusi penyelesaian dengan lancar dan beragam Siswa memberikan cara penyelesaian masalah yang beragam Siswa memikirkan solusi penyelesaian lebih dari satu solusi Siswa menyampaikan ide, gagasan, dan solusi penyelesaian yang bervariasi
Keluwesanan ( <i>Flexibility</i> )	Siswa menggunakan sudut pandang yang berbeda – beda dalam mengidentifikasi permasalahan Siswa mendapatkan solusi penyelesaian dengan metode pendekatan yang bervariasi Siswa fleksibel dalam cara berpikir dan pendekatan yang digunakan
Keaslian ( <i>Originality</i> )	Siswa menyampaikan ide atau gagasan yang unik dan relatif baru Siswa merumuskan cara penyelesaian yang berbeda dengan cara penyelesaian yang sudah ada pada umumnya Siswa mengkombinasikan unsur-unsur yang didapatkan dari permasalahan dengan metode pendekatan yang berbeda seperti pada umumnya

	Siswa mengembangkan dan memperbanyak gagasan atau produk yang dimiliki
Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	Siswa membuat tampilan lebih menarik dengan menyelesaikan secara detail dan sistematis terhadap suatu permasalahan

Analisis data hasil tes keterampilan berpikir kreatif dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian subjek untuk memenuhi indikator berpikir kreatif. Hasil analisis data disajikan pada tabel 2. Berikut penyajian hasil analisis data pada tabel 2:

**Tabel 2.** Tabel Ketercapaian Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif

No. Soal	Indikator	Jumlah Ketercapaian Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif Setiap Klasifikasi		
		<i>Self-Confidence</i> Rendah	<i>Self-Confidence</i> Sedang	<i>Self-Confidence</i> Tinggi
1	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	4	10	3
	Keluwesasan ( <i>Flexibility</i> )	2	11	3
	Keaslian ( <i>Originality</i> )	2	3	3
	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	2	2	2
2	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	2	12	3
	Keluwesasan ( <i>Flexibility</i> )	2	12	3
	Keaslian ( <i>Originality</i> )	1	2	3
	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	1	2	2

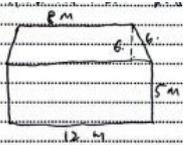
Berdasarkan analisis kecenderungan indikator berpikir kreatif yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti memilih 3 subjek yaitu S1, S2, dan S3 untuk dideskripsikan secara lebih mendalam terkait keterampilan berpikir kreatifnya berdasarkan tingkat *self-confidence* pada setiap subjek. Subjek S1 merupakan subjek dengan *self-confidence* rendah, subjek S2 merupakan subjek dengan *self-confidence* sedang, dan S3 merupakan subjek dengan *self-confidence* tinggi. Hasil yang didapatkan dari analisis data pada hasil tes keterampilan berpikir kreatif dan wawancara dengan berdasarkan pada indikator berpikir kreatif yang meliputi indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) disajikan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari *Self-Confidence*

No. Soal	Indikator	S1	S2	S3
1	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	×	✓	✓
	Keluwesasan ( <i>Flexibility</i> )	×	✓	✓
	Keaslian ( <i>Originality</i> )	×	×	✓
	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	×	×	✓
2	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	×	✓	✓
	Keluwesasan ( <i>Flexibility</i> )	×	✓	✓
	Keaslian ( <i>Originality</i> )	×	×	✓
	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	×	×	✓

Keterampilan berpikir kreatif siswa dengan *self-confidence* rendah (S1). Siswa dengan *self-confidence* rendah (S1) belum memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dari berpikir kreatif. S1 belum memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dikarenakan S1 tidak memenuhi

ketercapaian aspek-aspek dari indikator kelancaran (*fluency*) yaitu tidak menyampaikan ide atau gagasan yang beragam serta S1 tidak memikirkan solusi penyelesaian lebih dari satu solusi penyelesaian. Berikut adalah hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1a oleh S1:

Jawab:   

$$\text{luas trapezium: } \frac{(a+b) \times t}{2} = \frac{(8+12) \times 6}{2}$$

$$= \frac{20 \times 6}{2} = 120.12$$

$$= 60$$

$$\text{luas persegi panjang: } p \times l = 12 \times 5 = 60$$

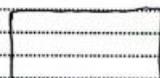
$$\text{luas trapezium} = 60 \times 15.0000 = 90.0000$$

$$\text{luas persegi panjang} = 60 \times 10.0000 = 6.000000$$

$$\text{luas keseluruhan} = 90.0000 + 6.000000 = 15.000000$$

**Gambar 2.** Jawaban S1 pada Soal Nomor 1a

Siswa dengan *self-confidence* rendah (S1) belum memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dari berpikir kreatif. Berikut adalah hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1b oleh S1:

b.   

$$\text{luas} = p \times l = 8 \times 5 = 40 \text{ m}^2$$
  

$$\text{luas} = \frac{(a+b) \times t}{2} = \frac{(5+11) \times 2}{2}$$

$$= \frac{16 \times 2}{2} = 16$$

**Gambar 3.** Jawaban S1 pada soal nomor 1b

Berdasarkan gambar 2 diatas, S1 belum memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dikarenakan S1 tidak memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keluwesan (*flexibility*) yaitu tidak menyampaikan ide atau gagasan yang bervariasi, S1 tidak menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam mengidentifikasi suatu permasalahan, dan S1 tidak fleksibel dalam proses berpikir ketika menentukan metode penyelesaian yang dapat digunakan untuk menemukan solusi penyelesaian. Siswa dengan *self-confidence* rendah (S1) belum memenuhi indikator keaslian (*originality*) dikarenakan S1 tidak bisa memberikan sama sekali solusi penyelesaian dari soal nomor 1c. Berdasarkan hasil keseluruhan pengerjaan dari soal nomor 1, S1 belum memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dari berpikir kreatif. Hal ini dikarenakan S1 tidak memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator elaborasi (*elaboration*) yaitu tidak mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki dan S1 tidak menyelesaikan permasalahan dengan membuat tampilan lebih menarik dengan dituliskan secara detail dan sistematis.

Keterampilan berpikir kreatif siswa dengan *self-confidence* sedang (S2). Siswa dengan *self-confidence* sedang (S2) mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dari berpikir kreatif. S2 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dikarenakan S2 memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator kelancaran (*fluency*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan dengan lancar dan beragam serta S2 memiliki pemikiran untuk memberikan solusi penyelesaian lebih dari satu penyelesaian yaitu dapat memberikan dua solusi penyelesaian bernilai benar pada soal nomor 1a dan soal nomor 2. Berikut adalah hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1a dan soal nomor 2 oleh S2:

$L = (8 + 12) \times 6 : 2 = 60 \text{ m}$   
 $L \text{ per segi} = p \times L = 60 \text{ m}$   
 Harga Rumpul swis = 15.000.000/m<sup>2</sup>  
 $15.000 \times 60 = 900.000.000/m^2$   
 Harga Rumpul gajah kupa = 10.000.000/m<sup>2</sup>  
 $10.000 \times 60 = 600.000.000/m^2$   
 $= 600.000 + 900.000 = 1.500.000$

2 luas bingkai  
 $R \times L = 20 \times 30 = 600 \text{ cm}^2$   
 lebar bingkai = 5 cm  
 $10 \times 20 = 200 \text{ cm}^2$   
 foto A =  $10 \times 8 = 80$   
 foto B =  $9 \times 12 = 96$   
 foto C =  $4 \times 8 = 32$   
 foto D =  $4 \times 4 = 16$   
 foto E =  $18 \times 6 = 108$   
 foto F =  $40 \times 8 = 320$   
 foto G =  $32 \times 4 = 128$   
 foto H =  $16 \times 4 = 64$

Gambar 4. Jawaban S2 pada Soal Nomor 1a dan nomor 2

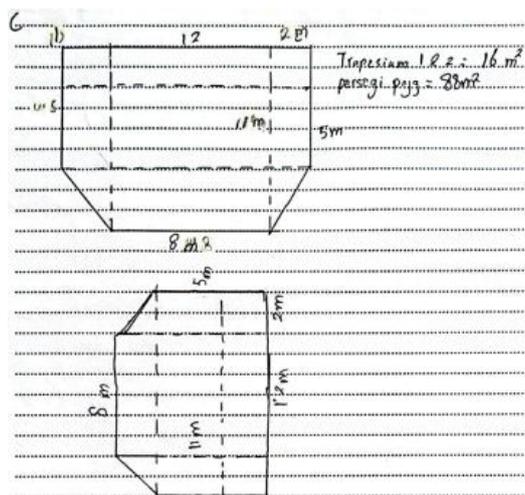
Siswa dengan *self-confidence* sedang (S2) mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dari berpikir kreatif. Berikut adalah hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1b oleh S2:

$L \times p = 12 \times 10 = 120$   
 $L(A+B) \times T : 2 = (18 + 24) \times 10 : 2 = 120$   
 $A \times T = 12 \times 10 = 120$

Gambar 1. Jawaban S2 pada Soal Nomor 1b

Berdasarkan gambar 4 dan 5 diatas, S2 mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dikarenakan S2 mampu memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keluwesan (*flexibility*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan yang bervariasi, S2 menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam mengidentifikasi suatu permasalahan, dan S2 fleksibel dalam proses berpikir ketika menentukan metode penyelesaian yang dapat digunakan untuk menemukan solusi penyelesaian.

Siswa dengan *self-confidence* sedang (S2) belum memenuhi indikator keaslian (*originality*) dari berpikir kreatif. Berikut adalah hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1c oleh S2:



Gambar 2. Jawaban S2 pada Soal Nomor 1c

Berdasarkan gambar 4 dan 6 di atas, S2 belum memenuhi indikator keaslian (*originality*) dikarenakan S2 tidak memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keaslian (*originality*) yaitu tidak menyampaikan ide atau gagasan yang relatif baru dan unik, S2 tidak merumuskan cara penyelesaian baru yang berbeda dengan cara penyelesaian yang sudah pada umumnya, dan S2 tidak mengkombinasikan unsur-unsur yang didapatkan dari permasalahan yang diberikan dengan metode pendekatan yang berbeda pada umumnya. Berdasarkan hasil keseluruhan pengerjaan dari soal nomor 1 dan 2, S2 belum memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dari berpikir kreatif. Hal ini dikarenakan S2 tidak memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator elaborasi (*elaboration*) yaitu tidak mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki secara maksimal dan S2 tidak menyelesaikan permasalahan dengan membuat tampilan lebih menarik dengan dituliskan secara detail dan sistematis.

Keterampilan berpikir kreatif siswa dengan *self-confidence* tinggi (S3). Siswa dengan *self-confidence* tinggi (S3) mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dari berpikir kreatif. Berikut adalah hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1a dan soal nomor 2 oleh S3:

→ Cas tanah terbagi 4

\* Tanah a =  $\frac{(a+b) \times t}{2} = \frac{(11+5) \times 6}{2} = \frac{16 \times 6}{2} = 16 \text{ m}^2$

\* Tanah b =  $\frac{(a+b) \times t}{2} = \frac{(8+5) \times 6}{2} = \frac{13 \times 6}{2} = 15 \text{ m}^2$

\* Tanah c =  $a \times t = 8 \times 6 = 98 \text{ m}^2$

\* Tanah d =  $a \times t = 8 \times 6 = 90 \text{ m}^2$

Pumpul yang di dalam rumah

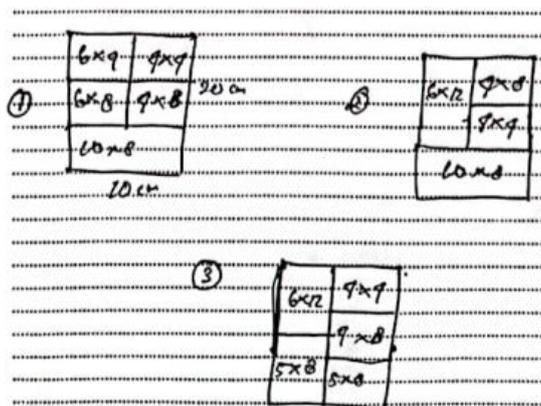
fata harga =  $(16+15) \times 15.000,00$   
 $= 31 \times 15.000,00 = 465.000,00$

Pumpul yang di dalam rumah

fata harga =  $(98+90) \times 10.000,00$   
 $= 188 \times 10.000,00 = 1.880.000,00$

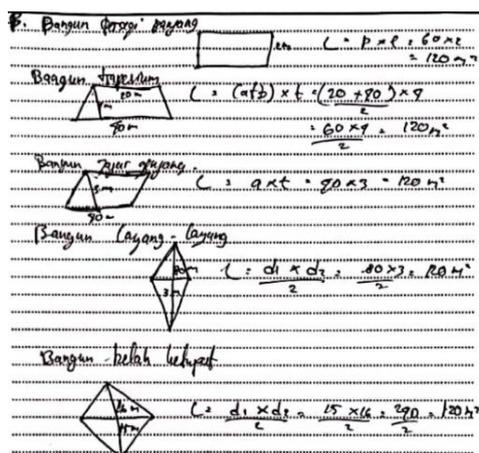
total = Rp. 465.000,00 + Rp. 1.880.000,00 = 1.360.000,00

Gambar 3. Jawaban S3 pada Soal Nomor 1a



Gambar 4. Jawaban S3 pada Soal Nomor 2

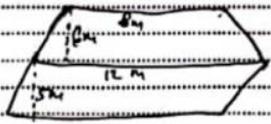
Berdasarkan gambar 7 dan 8 diatas, S3 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*). S3 memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator kelancaran (*fluency*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan dengan lancar dan beragam serta S3 memiliki pemikiran untuk memberikan solusi penyelesaian lebih dari satu penyelesaian yaitu dapat memberikan tiga solusi penyelesaian bernilai benar pada soal nomor 1a dan soal nomor 2. Siswa dengan *self-confidence* tinggi (S3) mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dari berpikir kreatif. Berikut adalah hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1b oleh S3:



Gambar 5. Jawaban S3 pada Soal Nomor 1b

Berdasarkan gambar 8 dan 9, S3 mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*). S3 mampu memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keluwesan (*flexibility*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan yang bervariasi, S3 menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam mengidentifikasi suatu permasalahan, dan S3 fleksibel dalam proses berpikir ketika menentukan metode penyelesaian yang dapat digunakan untuk menemukan solusi penyelesaian. Siswa dengan *self-confidence* tinggi (S3) mampu memenuhi indikator keaslian (*originality*) dari berpikir kreatif. Berikut adalah hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1c oleh S3:

c. Taman Stey



$$\text{Luas A} = \frac{(a+b) \times t}{2} = \frac{(8+12) \times 6}{2}$$

$$= \frac{20 \times 6}{2} = 60 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas B} = a \times t = 12 \times 5 = 60 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 60 \text{ m}^2 + 60 \text{ m}^2 = 120 \text{ m}^2$$

**Gambar 6.** Jawaban S3 pada Soal Nomor 1c

Berdasarkan gambar 8 dan 10, S3 mampu memenuhi indikator keaslian (*originality*) dikarenakan S3 mampu memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keaslian (*originality*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan yang relatif baru dan unik serta S3 mengkombinasikan unsur-unsur yang didapatkan dari permasalahan yang diberikan dengan metode pendekatan yang berbeda pada umumnya. Berdasarkan hasil keseluruhan pengerjaan dari soal nomor 1 dan 2, S3 mampu memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dari berpikir kreatif. Hal ini dikarenakan S3 memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator elaborasi (*elaboration*) yaitu dapat mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki secara maksimal dan S3 menyelesaikan permasalahan dengan membuat tampilan lebih menarik dengan dituliskan secara detail dan sistematis.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data subjek dengan *self-confidence* rendah tidak dapat memenuhi semua indikator berpikir kreatif. Subjek dengan *self-confidence* rendah tidak percaya diri atas kemampuan yang dimiliki dan tidak bertindak positif dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga hasil pengerjaan yang diberikan tidak maksimal. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria et al. (2021) bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah sehingga solusi yang diberikan kurang tepat yang disebabkan oleh kurangnya keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Ketidakyakinan atas kemampuan yang dimiliki juga akan mengakibatkan subjek tidak dapat mengembangkan informasi yang dimiliki secara maksimal untuk menyelesaikan masalah, sehingga indikator elaborasi (*elaboration*) tidak dapat terpenuhi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh Yuliawati & Roesdiana (2019) bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memahami informasi yang terdapat pada soal sehingga solusi penyelesaian yang diberikan tidak maksimal.

Subjek dengan *self-confidence* rendah memiliki keinginan yang rendah untuk menyelesaikan masalah yang terlihat dari pengerjaan soal yang terhenti di nomor 1 saja dan tidak memberikan sama sekali penyelesaian di soal nomor 2. Hal ini sejalan dengan pendapat Khoirunnisa & Malasari (2021) bahwa kurangnya kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki dapat ditandai dengan buruknya kestabilan dan kefokusannya siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Kurangnya keberanian untuk mengemukakan pendapatnya juga dapat menjadi alasan kurangnya solusi penyelesaian yang dapat diberikan sehingga keterampilan berpikir kreatifnya tidak berkembang secara maksimal yang mengakibatkan tidak tercapainya semua indikator berpikir kreatif.

Subjek dengan *self-confidence* sedang dapat memenuhi dua indikator berpikir kreatif, yaitu indikator kelancaran (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*). Subjek dengan *self-confidence* sedang dapat memberikan solusi permasalahan yang beragam karena memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimiliki, sehingga subjek dapat mengembangkan kemampuannya untuk mendapatkan solusi penyelesaian masalah yang beragam. Subjek dengan *self-confidence* sedang memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan subjek dapat memberikan semua solusi penyelesaian dari soal yang telah diberikan meskipun terdapat beberapa solusi penyelesaian yang kurang tepat. Indikator keluwesan (*flexibility*) dapat dipenuhi oleh subjek dengan *self-confidence* sedang dikarenakan subjek memiliki konsep diri yang positif dan dapat bertindak positif saat menghadapi masalah sehingga subjek dapat menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda untuk mendapatkan solusi penyelesaian. Berdasarkan hasil wawancara kemandirian dalam mengambil keputusan oleh subjek dengan *self-confidence* sedang masih tergolong kurang sehingga subjek tidak dapat memenuhi indikator berpikir kreatif pada indikator keaslian (*originality*) dikarenakan tidak dapat memberikan solusi penyelesaian secara unik dan berbeda dengan yang lainnya.

Subjek dengan *self-confidence* tinggi dapat memenuhi semua indikator berpikir kreatif, yaitu indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Eviliasani et al. (2018) pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa siswa dengan *self-confidence* tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi pada indikator keaslian (*originality*), siswa dengan *self-confidence* sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang pada indikator keaslian (*originality*), dan siswa dengan *self-confidence* rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah pada indikator keaslian (*originality*). Berdasarkan hasil wawancara subjek dengan *self-confidence* tinggi memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu subjek dapat memberikan solusi penyelesaian dengan maksimal dari semua soal yang telah diberikan. Sejalan dengan pendapat Leonard & Amanah (2014) bahwa siswa dengan *self-confidence* tinggi memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki sehingga pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Subjek dengan *self-confidence* tinggi memiliki konsep diri yang positif dan dapat bertindak positif dalam menghadapi masalah yang mendorong untuk mendapatkan pemikiran yang besar. Pemikiran yang besar akan mendorong siswa untuk melakukan suatu tindakan secara besar untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Subjek dengan *self-confidence* tinggi berani dalam mengemukakan pendapat dan mandiri dalam mengambil keputusan yang ditandai dengan beragamnya solusi penyelesaian yang diberikan dan berbeda dengan yang lain. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syam & Amri (2017) yang menyatakan bahwa *self-confidence* yang baik berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa subjek dengan *self-confidence* tinggi dapat memenuhi semua indikator berpikir kreatif sehingga keterampilan berpikir kreatifnya tergolong baik.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa setiap klasifikasi *self-confidence* siswa kelas VIII SMPN 11 Jember memiliki keterampilan berpikir kreatif yang berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dari ketercapaian indikator berpikir kreatif dari setiap klasifikasi *self-confidence* berbeda. Siswa dengan *self-confidence* rendah memiliki keterampilan berpikir kreatif rendah pada semua indikator. Siswa dengan *self-confidence* sedang memiliki keterampilan berpikir kreatif tinggi pada indikator kelancaran (*fluency*) dan indikator keluwesan (*flexibility*) serta memiliki keterampilan berpikir kreatif rendah pada indikator keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*). Siswa dengan *self-confidence* tinggi

memiliki keterampilan berpikir kreatif tinggi pada semua indikator yaitu indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Susanto, dan D. Trapsilasiwi. (2018). PROSES berpikir visual siswa tunagrahita ringan dalam memahami segiempat berbantuan media origami. *Kadikma*, 9(1), 141–147.
- Eviliasani, K., H. Hendriana, dan E. Senjayawati. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kepercayaan diri siswa smp kelas viii di kota cimahi pada materi bangun datar segi empat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 333–346.
- Fitria, R. N., Y. Nursyifa, dan N. Ratnaningsih. (2021). Proses berpikir metafora dalam memecahkan masalah segitiga dan segiempat ditinjau dari self-confidence siswa. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(1), 68–83.
- Hendriana, H., E. E. Roehati, dan U. Sumarmo. (2017). *Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Herawati, E., A. A. G. Somatanaya, dan R. Hermanto. (2019). Hubungan self-confindence dan kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik yang diajar menggunakan model eliciting activities (meas). *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 1(1), 1–9.
- Irbah, D. A., W. Kusumaningsih, dan Sutrisno. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*
- Khoirunnisa, P. H. dan P. N. Malasari. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari self confidence. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 49–56.
- Leonard dan N. Amanah. (2014). Pengaruh adversity quotient (aq) dan kemampuan berfikir kritis terhadap prestasi belajar matematika. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 55–64.
- Mufidah, I. (2014). Identifikasi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah matematika materi segiempat dan segitiga ditinjau dari kemampuan matematika siswa di kelas vii smpn 1 driyorejo. *MATHEdunesa*, 3(2), 113–119.
- Rakhmat, J. (2000). *Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Roikhan, A., Surahmat, dan A. Fuady. (2021). SOAL bangun ruang sisi datar ditinjau dari self confidence siswa di smp nu sunan ampel poncokusumo pendahuluan ( level ii ), 16(11), 1–10.
- Safrida, L. N., Susanto, dan D. Kurniati. (2015). Analisis proses berpikir siswa dalam pemecahan masalah terbuka berbasis polya sub pokok bahasan tabung kelas IX SMP negeri 7 jember. *Kadikma*, 6(1), 25–38.
- Syam, A. dan Amri. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi imm terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.
- Trisnawati, I., W. Pratiwi, P. Nurfauziah, dan R. Maya. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sma kelas xi pada materi trigonometri di tinjau dari self confidence. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 383–394.
- Yuliawati dan L. Roesdiana. (2019). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa smp kelas viii pada materi bangun datar segi empat., (1a), 86–98.